**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana bab pertama, maka paparan data penelitian ini akan membahas tentang impelemntasi model pembelajaran *islamic* *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar dan pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Serang*.* Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. **Model Pembelajaran *Islamic Full Day School* di MAN 1 Kota Serang**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Kota Serang mengenai model pembelajaran *Full Day School* peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang mendalam dan terstruktur terhadap informan penelitian ditambah dengan data-data dari dokumentasi.

Pelaksanaan kebijakan *Full day School* di MaN 1 Kota Serang sejatinya telah dilaksanakan sejak tahun 2014 yang dilatar belakangi dengan adanya keinginan untuk meningkatkan kualitas akademik Madrasah dan meningkatkan prestasi sisiwa serta agar pandangan masyarakat terhadap MAN 1 Kota Serang ini meningkat. Selain untuk meningkatkan prestasi atau kualitas akademik Madrasah, penerapan *Full Day School* untuk memaksimalkan materi-materi perguruan tinggi dengan menambah mata pelajaran yang diberikan pada jam tutorial sore hari. Adapun alasan dan tujuan MAN Kota Serang melaksanakan pembelajaran *Full Day School* dapat dijelaskan melalui keteraengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah sebagai berikut:

*“Alasan dilaksanakan Full Day School di MAN ini yang pertama adalah untuk memadukan atau mengintegritaskan keilmuan antara ilmu agama dengan pengetahuan umum, kedua mengurangi kenakalan remaja, ke tiga mengurangi terpaan negatif dari luar sekolah, dan yang keempat untuk membentuk karakter melalui kegiatan ekskul”.*[[1]](#footnote-1)

Keterangan Kepala Madrasah tersebut dapat dijabarkan melalui bentuk kegiatan yang menunjukkan keseriusan dalam pelaksanaan program *full day scool* dalam mengurangi kenakalan peserta didiknya dan mengurangi terpaan negatif dari luar sekolah dengan menerapkan peraturan tata tertib siswa di MAN 1 Kota Serang.[[2]](#footnote-2)

Adapun penjelasan mengenai model pembelajaran *Full Day School* MAN 1 di Kota Serang dapat dipahami berdasarkan keterangan Wakamad Kurikulum

*“Berkaitan dengan pelaksanaan Full Day School di Madrasah ini itu tidak terlepas dari penerapan kurikulum nasional dan kementrian agama itu sendiri. Pelaksanaa Full Day School di MAN ini berbeda dengan sekolah yang lain yang menggunakan enam hari belajar. Full Day School di MAN ini tanpa mengurangi hari belajar anak yaitu tetap enam hari belajar. Adapun waktunya itu tetap mulai dari hari senin sampai sabtu mulai dari pukul 07.00-15.15 WIB. Dalam pelaksanna Full Day School ini yang dikembangkan ini yang pertama ya pembelajaran inti yang melalui KBM dan selebihnya kegiatan ekskul”.*[[3]](#footnote-3)

Apa yang diungkapkan Wakamad Kurikulum sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan pembelajaran *Full Day School* di MAN 1 Kota Serang ini dilakukan dengan kegiatan inti yaitu melalui kegiatan pembelajaran yang dimulai dari pukul 07.00-15.15 dan kegiatan aktivitas siswa melalui kegiatan ekskul yang dimulai dari pukul 16.00-17.00. Semua kegiatan itu diwujudkan dengan program-program yang dikemas pada jam pembelajaran di dalam kelas (*in door learning*) dan jam pembelajaran di luar kelas (*out door learning*).[[4]](#footnote-4)

Model pembelajaran *full day school* di MAN 1 Kota Serang dilakukan dengan dua cara yaitu: *pertama*: Pembelajaran di dalam kelas, proses pembelajaran dimulai dari 07.15-15.15 WIB. diawali dengan pembiasaan pembacaan Al-Qura’an dan Asmaul Husna, dilanjutkan dengan pembelajaran materi mata pelajaran masing-masing guru bidang studi, pada jam 09.30-10.00 istirahat, dilanjutkan dengan materi pembelajaran mata pelajaran. Istirahat kedua pada jam 12.15-13.00 WIB, selanjutnya diisi dengan mata pelajaran bidang studi hingga jam 15.15 WIB diakhiri dengan kegiatan sholat ashar berjama’ah.

*Kedua*, pembelajaran di luar kelas dilakukan dengan mengisi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan. Adapun kegiatan pembiasaan dilakukan dengan sholat dhuha, sholat dhuhur berjama’ah, pelatiihan muhadhoroh (pidato dengan tiga bahasa, Arab, Inggris, Indonesia). Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler diisi dengan kegiatan latihan pramuka, paskibra, marsing band, marawis, pencak silat, futsal dan lain-lain.

Proses pembelajaran di dalam kelas yang dikembangkan di MAN 1 Kota Serang menggunakan *quantum teaching* yaitu model pembelajaran yang menekankan pada tehnik yang meningkatkan kemampuan diri dan proses penyadaran akan potensi yang dimiliki siswa.

Sesuai dengan penjelasan wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“*Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan berbagai cara (variatif) tidak hanya menggunakan satu metode, disamping dibuat diskusi kelompok, karna menurut saya atau yang saya rasakan dengan diskusi kelompok anak lebih terpacu untuk ikut belajar bersama. Dengan cara belajar yang disenangi siswa mereka lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran*”.[[5]](#footnote-5)

Keterang tersebut kemudian diperkuat oleh pendapat wakamad bidang kurikulum yang menyatakan bawah: “*proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa dilakukan sesuai dengan metode aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan*”.

Kegiatan proses pembelajaran dilakukan pada jam sekolah dengan pemberian materi bahan ajar sesuai dengan alokasi waktu berdasarkan kurikulum nasional. adapun di luar jam sekolah siswa diberikan penambahan yang bersifat pengembangan diri yaitu melaui pelayanan bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pembiasaan yang bersifat karakter. Adapun kegiatan pengembangan diri yang ada di MAN 1 Kota Serang adalah sebagai berikut:[[6]](#footnote-6)

1. Pelayanan Bimbingan Konseling, yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pembentukan karier peserta didik. Pengembangan diri bagi peserta didik MAN 1 Kota Serangterutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karier. Pada kegiatan ini peserta didik juga diwajibkan untuk mengikuti tes minat atau bakat atau tes kemampuan akademik (tes IQ).
2. Kegiatan Ekstrakurikuler, adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan olehpeserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, karakter dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah:
3. Ekstrakurikuler Wajib yaitu Pramuka: merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
4. Ekstrakurikuler Pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing yang teridiri dari:
5. Program Pembiasaan mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan.

Mengenai pembelajaran dan penjelasan sistem pembelajaran FDS yang diterapkan di MAN 1 Kota Serang dapat dilihat dari struktur muatan kurikulumnya sebagai berikut:

1. Kurikulum Inti

MAN 1 Kota Serang padapelajaran 2017/2018 menerapkan kurikukum 2013 untuk kelas X dan kelas XI, XII. Untuk mewadahi konsep kesamaan muatan antara Sekolah Menengah Atas, maka dikembangkan Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah, terdiri atas Kelompok Mata pelajaran Wajib dan Mata pelajaran Pilihan Akademik. Mata pelajaran pilihan ini memberi corak kepada fungsi satuan pendidikan, dan di dalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik. Struktur ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya.[[7]](#footnote-7)

Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1 Kota Serang terdiri atas

1. Kelompok Mata pelajaran Wajib yaitu kelompok A dan kelompok B;

Kelompok Mata pelajaran Wajib merupakan bagian dari pendidikan umum yaitu pendidikan bagi semua warganegara bertujuan memberikan pengetahuan tentang bangsa, sikap sebagai bangsa, dan kemampuan penting untuk mengembangkan kehidupan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa. Struktur kelompok mata pelajaran wajib dalam kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Serang.

1. Kelompok Mata pelajaran C yaitu pilihan Kelompok Peminatan terdiri atas Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu-ilmu Sosial, dan Ilmu-Ilmu Keagamaan.

Kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan:

1. untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok Mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi
2. untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.[[8]](#footnote-8)

Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Serang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan Kelompok Peminatan dan pilihan Mata pelajaran antar Kelompok Peminatan. Kelompok Peminatan yang dipilih peserta didik terdiri atas kelompok Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu-ilmu Sosial, dan Ilmu-Ilmu Keagamaan Sejak medaftar ke MAN 1 Kota Serang, di Kelas X seseorang peserta didik sudah harus memilih kelompok peminatan mana yang akan dimasuki.

Pemilihan Kelompok Peminatan berdasarkan nilai rapor SMP/MTs, nilai ujian nasional SMP/MTs, rekomendasi guru bimbingan dan konseling di SMP/MTs, hasil tes penempatan (*placement test*) ketika mendaftar di MAN 1 Kota Serang, dan tes bakat minat oleh psikokog. Pada semester kedua di Kelas X, seorang peserta didik masih mungkin mengubah Kelompok Peminatan, berdasarkan hasil pembelajaran di semester pertama dan rekomendasi guru bimbingan dan konseling. Semua Mata pelajaran yang terdapat pada satu Kelompok Peminatan wajib diikuti oleh peserta didik. Selain mengikuti seluruh Mata pelajaran di Kelompok Peminatan, setiap peserta didik harus mengikuti Mata pelajaran tertentu untuk lintas minat dan/atau pendalaman minat sebanyak 6 jam pelajaran di Kelas X dan 4 jam pelajaran di Kelas XI dan XII. Mata pelajaran lintas minat yang dipilih sebaiknya tetap dariKelas X sampai dengan XII. Di Kelas X, jumlah jam pelajaran pilihan antar Kelompok Peminatan perminggu 6 jam pelajaran, dapat diambil dengan pilihan sebagai berikut:[[9]](#footnote-9)

1. Dua Mata pelajaran (masing-masing 3 jam pelajaran) dari satu Kelompok Peminatan yang sama di luar Kelompok Peminatan pilihan, atau
2. Satu Mata pelajaran di masing-masing Kelompok Peminatan di luar Kelompok Peminatan pilihan.
3. Mata pelajaran yang dibuka di MAN 1 Kota Serang sebagai Mata pelajaran lintas minat adalah Matematika, Kimia, Fisika, Biologi, Sejarah, Sosiologi Ekonomi, Geografi, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits, Ilmu Kalam, ushul fiqih, Aklak dan bahasa Arab.
4. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan

Pengembangan muatan local di MAN 1 Kota Serang memperhatikan beberapa prinsip pengembangan sebagai berikut.[[10]](#footnote-10)

1. Utuh: Pengembangan pendidikan muatan lokal dilakukan berdasarkan pendidikan berbasis kompetensi, kinerja, dan kecakapan hidup.
2. Kontekstual: Pengembangan pendidikan muatan lokal dilakukan berdasarkan budaya, potensi, dan masalah daerah.
3. Terpadu: Pendidikan muatan lokal dipadukan dengan lingkungan satuanpendidikan, termasuk terpadu dengan dunia usaha dan industri.
4. Apresiatif: Hasil-hasil pendidikan muatan lokal dirayakan (dalam bentuk pertunjukkan, lomba-lomba, pemberian penghargaan) di level satuan pendidikan dan daerah.
5. Fleksibel: Jenis muatan lokal yang dipilih oleh satuan pendidikan dan pengaturan waktunya bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi dan karakteristik satuan pendidikan. Potensi geografis MAN 1 Kota Serang yang berada di wilayah Kota Serang sebagaian daerah pertanian, peternakan, daerah Nelayan, jasa perkantoran. Pusat perdagangan, industri kecil dan menengah dan pusat siar Islam akan banyak memberi warna terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, program Muatan Lokal untuk kelas XII yang dipilih adalah yang berkaitan dengan kondisi di Wilayah Kota Serang Sebagai Pusat Siar Islam yaitu Praktik Ibadah.

Strategi implementasi muatan lokal adalah terintegrasi dalam mata pelajaran Kelompok B (wajib), untuk kelas X sedangkan untuk kelas XI dan XII dilaksanakan secara mandiri melalui Mata pelajaran Muatan Lokal yaitu: Pencak silat Banten yang Terintegritas pada mata pelajaran kelompok B (wajib) seni budaya, dan Praktik Ibadah yang termuat dalam Mata Pelajaran tersendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan tentang sistem pelaksanaan pembelajaran *full day school* di MAN 1 Kota Serang berdasarkan hasil pengembangan dari kurikulum 2013 yang dikembangkan dengan kurikulum mutan local yang berbasis pada potensi dan keunikan lokal. Pelaksanaan pembelajaran *full day school* dilakukan dengan berdasarkan *integrated curriculum* (yaitu memadukan kurikulum nasional dan kurikulum agama Islam) dan *activity curriculum* yang pada intinya adalah kegiatan proses pembelajaran peserta dilakukan di dalam kelas atau jam belajar (*in-door learning*) dan dilakukan di luar jam belajar (*out-door learnig*). Untuk pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas adalah dengan pendekatan pembelajaran *quantum teaching* yang artinya model pembelajaran yang melakaukan pada teknik meningkatkan kemampuan diri dan proses penyadaran akan potensi yang dimiliki siswa. Sedangkan kegiatan pembelajaran di luar jam sekolah dilakukan kegiatan yang bersifat pengembangan diri, seperti pengembangan diri keagamaan, pramuka, seni budaya, radio, dan lain sebagainya. Adapaun tujuan akhir dari pelaksanaan pembelajaran *full day school* di MAN 1 Kota Serang ingin memberikan identitas tentang pendidikan yang mampu menciptakan manusia yang menguasai IPTEK dan meningkatkan IMTAQ.

1. **Model Pembelajaran *Islamic* *Full Day School* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MAN 1 Kota Serang**

MAN 1 Kota Serang merupakan salah satu Madrasah yang proaktif dalam mengikuti perkembangan paradigma baru duni pendidikan dengan berpedoman pada kebijakan pusat. Salah satu yang menjadi perhatiannya adalah berkaitan dengan prestasi siswa. Sesuai dengan visi Madrasah yaitu “*Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam prestasi, kreatif dan berkarakter*”.[[11]](#footnote-11) Dalam upaya meningkatkan prestasi siswa, MAN 1 Kota Serang mengkuti model pembelajaran *full day school*.

Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah menegaskan, dengan mengatakan bahwa:

*“Mengenai prestasi siswa, itu merupakan bagian dari tujuan MAN 1 Kota Serang yang tercermin dari visi misi. Prestasi yang dikembangkan ya tentunya prestasi akademik dan non akademik. Peningkatan prestasi akademik dalam Full Day School tentunya melalui kegiatan pembelajara di dalam kelas, dan dalam kegiatan belajar itu banyak menggunakan metode yang berpariasi. Selain melalui kegiatan pemelajaran dalam kelas, peningkatan prestasi juga melalui kegiatan bimbel (jam tambahan). Adapun prestasi non akademik melalui kegiatan ektrakulikuler”.*[[12]](#footnote-12)

Penjelasan Kepala Madrasah MAN 1 Kota Serang tersebut dapat dijelaskan mengenai prestasi akademik siswa dapat ditentukan dengan kriteria ketuntasan minimal memberikan penilaian tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik sebagai acuan dalam menilai prestasi belajar siswa. Sedangkan untuk prestasi non akademik MAN 1 Kota Serang mempersiapkan siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Upaya MAN 1 Kota Serang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa akademik dapat dilihat dari berbagai program yang telah diterapkan, yaitu:[[13]](#footnote-13)

1. Kurikulum Mata Pelajaran

Seperti yang telah dipaparkan di atas, mengenai kurikulum MAN 1 Kota Serang, prestasi tiap mata pelajaran akan berbeda-beda sehingga memberikan kebijakan pada program peminatan untuk membantu siswa mencapai prestasi yang tinggi sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.

1. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran atau juga disebut pembelajaran adalah hal yang terpenting dalam kegiatan di sekolah, sehingga guru di MAN 1 Kota Serang harus benar-benar mempersiapkannya dengan baik dan benar. Maka diperlukan rencana pembelajaran yang matang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sekolah kemudian mewajibkan bagi guru untuk membuat Rencana Pembelajaran (RPP) bagi tiap guru mata pelajaran.

1. Latihan

Maksud latihan di sini yakni guru harus memberikan soal-soal latihan dalam bentuk (ulangan harian/PR), tugas-tugas pada siswa untuk belajar di rumah seperti (porto polio/tugas kelompok belajar), dan lain sebagainya.

1. Evaluasi belajar

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar dibutuhkan evaluasi, evaluasi dilakukan pada tahapan-tahapan tertentu. Evaluasi dilaukan pada tengah semester yang disebut Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

1. Remedial/pengayaan

Remedial berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan pengayaan terhadap siswa yang memperoleh hasil yang kurang Memuaskan.

Program pelaksanaan *full day school* di MAN 1 Kota Serang memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang menyatakan bawah “*Prestasi siswa di MAN 1 Kota Serang dalam kegiatan belajar menunjukkan kemajuan, terbukti dengan adanya nilai belajar siswa yang melebihi nilai KKM, dengan melihat dari peningkatan nilai pada setiap semester*”.[[14]](#footnote-14)

Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya nilai raport siswa yang hampir seluruh siswa memiliki nilai yang tinggi melebihi nilai KKM pada setiap mata pelajaran.[[15]](#footnote-15) Sedangkan untuk prestasi sekolah dalam bidang akademik dengan melihat jumlah siswa yang lulus 100% dalam Ujian Nasional pada tiap tahun.[[16]](#footnote-16)

Sedangkan untuk prestasi non akademik upaya yang dilakukan dengan memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler seperti yang ada pada program sekolah. Adapun untuk prestasi non akademik yang diraih oleh siswa Madrasah MAN 1 Kota Serang dapat dilihat dari berbagai ajang lomba atau kejuaran yang diikutnya, baik tingkat sekolah/Madrasah, tingkat kota, provinsi, bahkan tingkat nasional.

1. **Model Pembelajaran *Islamic* *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN 1 Kota Serang**

Tujuan pendidikan karakter di Indonesia Menurut Kemendiknas yang dikutip oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, mengatakan bahwa nilai-nilai dasar pendidikan karakter bangsa Indonesia memiliki 18 pilar nilai dasar pendidikan karakter yang harus dikembangkan dan dibentuk dalam di lingkungan sekolah.

MAN 1 Kota Serang merupakan lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi pendidikan karakter. Pembentukan karakter merupakan tujuan pendidikan di Madrasah yang tercermin dalam visi misi Madrasah. Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Amrudin selaku kepala Madrasah yang menyatakan bahawa: “Pendidikan karakter itu tetap nomor satu, untuk apa anak itu cerdas atau memiliki ilmu yang tinggi tetapi tidak memiliki karakter atau tidak memiliki akhlak yang baik, ilmu itu kurang bermanfaat bahkan cenderung menyesatkan bahkan membahayakan”.[[17]](#footnote-17) Oleh sebab itu Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Serang ini sangat peduli terhadap pendidikan karakter. Karakter yang dibangun atau ditanamkan di MAN 1 Kota Serang yang paling utama adalah “Merubah potensi negatif menjadi potensi positif yang ada pada siswa. Selain dari pada itu MAN 1 Kota Serang mengusung kampus karakter yang memiliki motto: “*Berpakaian Rapih, Berhati Bersih, Berpikir Jernih, Berprilaku Santun, Salam, Sapa, dan Senyum*”. Dan yang terpenting adalah bagaimana anak atau siswa itu menyadari apa yang harus dilakukan dilingkungan sekolah maupun dimasrakat”.[[18]](#footnote-18)

Adapun lebih spesifikasi mengenai visi-misi MAN 1 Kota Serang yaitu: *“Menjadi Madrasah yang Unggul Dalam Prestasi, Kreatif dan Berkarakter”*, demi mewujudkan visi tersebut maka dibutuhkan misi untuk dapat mengarahkan langkah mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dalam menciptakan siswa yang berkarakter maka misi yang dilakukan MAN 1 Kota Serang sebagai berikut:[[19]](#footnote-19)

1. Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan proporsional
2. Menyelenggarakan bimbingan dan pengembangan potensi siswa di bidang Olahraga, Seni Islami, Karya Ilmiah Remaja dan BTQ.
3. Membina dan mengaktifkan organisasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler.
4. Menyelenggarakan bimbingan Praktek Ibadah.
5. Membimbing dan membiasakan siswa berprilaku sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari.
6. Membiasakan siswa hidup sehat, bersih dan ramah lingkungan.

Misi-misi tersebut merupakan bagian dari program yang canangkan dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Serang. Seperti halnya pendapat yang mengemukakan bahwa : “*Pembentukan karakter dalam full day school ini ya dengan pembiasaaan, latihan, keteladanan dari semua pihak”.*[[20]](#footnote-20)

Pernyataan Kepala Madrasah lebih spesifik dalam menjelaskan program pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Serang sebagai berikut:

*“Pembentukan karakter merupakan tujuan dari MAN 1 Kota Serang yang tercermin dalam visi misi Madrasah. Secara garis besar pembentukan karakter diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran diprogram FDS. Yaitu melalui pengintegrasian dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan belajar mengajar serta kegiatan ekstrakulikuler. Dalam kegiatan itu pembentukan karakter dapat dilakukan melalui metode kedisiplinan yaitu pembiasaan, keteladanan dan penguatan. contoh kegiatan ekskul dalam pembentukan karakter: kegiatan sholat duhah bersama dan muhadhoroh dengan tiga bahasa yang semua pesertanya dari siswa. Dalam kegiatan pembelajaran bisa dilakukan sebelum belajar siswa diwajibkan membaca do’a dan asmaul husna dan pada waktu istirahat siswa diwajibkan solat duhah dan sebalum pulang mereka harus membersihkan ruangan terlebih dahulu.*[[21]](#footnote-21)

Sesuai dengan pendapat tersebut, peneliti melihat secara langsung dalam observasi lapangan yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang diungkapkan seperti: *pertama*, sebelum kegiatan belajar, siswa membaca do’a dan membaca *ashmaul husna*, *kedua*, berpakaian rapih, hormat kepada guru, dan sholat berjamaah. Semua pernyataan tersebut peneliti secara langsung melihat dan menyaksikannya.[[22]](#footnote-22)

Adapun pelaksanaan yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Serang sesuai dengan program pembiasaan yang dilaksanakan terdiri dari Rutin, Spontan, dan Keteladanan.

Program pembiasaan yang termasuk dalam kegaitan rutin yaitu: Upacara, Jum’at Islami, Sholat berjama’ah, Sholat sunah (dhuhah), Membaca do’a sebelum dan sesudah belajar, danMembaca surat-surat pendek di pagi hari.

Sedangkan kegaitan yang termasuk program pembiasaan kegiatan spontan adalah:Membiasakan menghargai orang lain dan menghargai waktu, Membiasakan mensyukuri nikmat Tuhan dan menumbuhkan ketaqwaan, Melaksanakan kegaitan PHBI, Pembiasaan bersodaqoh, Melaksanakan Jumsih (Jum’at Bersih), dan Mensyukuri nikmat Tuhan.

Adapun Keteladanan berisikan: Berpakaian rapi dan disiplin, memberikan pujian dan taat beribadah, Khotib Jum’at (Khutbah Jum’at), Menigkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, Menigkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.dan mengikuti sunah Rosul melaksanakan sholat sunah, dan Hafal Al-Qur’an dan dapat berdo’a.[[23]](#footnote-23)

Upaya pembentukan karakter siswatersebut sesuai dengan pemaparan yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

*“Mengenai upaya yang dilakukan Madrasah dalam membentuk karakter, ya tentunya dengan melalui kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan BK, melalui kegiatan pembiasaan yang telah saya sebutkan tadi seperti shalat duha berjamaah, membaca doa dan asmaul husa sebelum mulai belajar. Kemudia melalui kegiatan ekstakulikuler seperti PMR, Paskibra, Pramuka dan kegiatan bela negara yang semuanya itu sudah dikembangkan dalam kurikulum Madrasah. Dan yang terakhir melalui keteladanan, dalam hal ini semua masyarakat sekolah terutama guru berperan sebagai model atau contoh bagi peserta didik, oleh karena itu semua masyarakat sekolah terutama tadi guru tingkahlakunya sebagai teladan akan mengubah prilaku siswa karena guru adalah panutan. Dan satu lagi yang takalah penting yaitu ketika ada siswa yang melanggar aturan itu lebih cenderung disadarkan bukan disangsi, disadarkan bahwa untuk mengakui apa yang dilakukan itu memang tidak sesuai baik oleh aturan sekolah maupun aturan agama”.*[[24]](#footnote-24)

Seperti pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa peneliti menyaksikan adanya kesadaran dari siswa untuk mentaati peraturan dan tatatertib sekolah, kemudin siswa berprilaku disiplin dengan mengetahui apa yang harus dilakukan siswa ketika melakukan pelanggaran terhadap aturan sekolah. Seperti: ketika siswa datang terlambat untuk upacara, maka siswa tersebut tidak akan mengikuti barisan yang sudah ada namun akan langsung menempatkan diri mereka ketempat yang seharusnya (tempat yang disediakan untuk siswa yang terlambat).[[25]](#footnote-25)

Penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik di MAN 1 Kota Serang, selain pembiasaan yang berdasarkan pada visi, misi, dan tujuan serta pada keteladanan dari para guru/pendidik dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan berdasarkan kurikulum saja. Akan teta­pi, pihak MAN 1 Kota Serang lebih menekankan pada pembiasaan yang berdasarkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter di sekolah, baik yang dijalankan melalui pembinaan, pen­garahan, dan pembentukan karakter peserta didik dalam kegiatan-kegiatan dilakukan pada intra kurikulum dan ekstrakurikulum sekolah. Namun, penanaman nilai-nilai karakter me­lalui pembinaan, pengarahan, dan pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan di luar lingkungan sekolah melalui kerjasama antara pihak sekolah dengan keluarga (orang tua) dan pembentuk karakter anak.

1. **Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran *Islamic* *Full Day School* di MAN 1 Kota Serang**

Dalam setiap menjalankan suatu program atau kebijakan pasti memiliki faktor keberhasilan dan ada pula faktor yang mengghambat kelancaran suatu program tersebut. Seperti halnya penerapan kebijakan sistem *Full Day Scholl* di MAN 1 Kota Serang. Hasil wawancara peneliti dengan responden penelitian medapatkan pernyataan-pernyataan mengenai faktor pendukung dan penggambat model pembelajaran full day school di MAN 1 Kota Serang.

1. **Faktor Pendukung**

Dalam menjalankan suatu program sangat diperlukan apa yang namanya faktor pendukung karena tanpa faktor pendukung maka suatu program atau kebijakan tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. Berkaitan dengan penerpan *Full Day School,* MAN 1 Kota Serang mempunyai faktor pendukung untuk menunjang terlaksananya sistem pembelajaran *full day school*. Adapun faktor tersebut dapat diketahui berdasarkan pernyataan hasi wawancara dengan Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

*“Yang pertama: Kurikulum , kedua komitmen dan dukungan dari semua pihak sekolah, ketiga: sumber daya manusia, dalam hal ini pengajar atau guru yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan dan guru dituntut untuk memperkaya metode metode yang kiranya tidak membuat siswa bosan karna FDS.[[26]](#footnote-26)*

Berdasarkan keterang tersebut, dapat paparkan bahwa faktor-faktor yang dapat mendukung terlaksananya sistem full day school di MAN 1 Kota Serang adalah: (1) Kurikulum, (2) Komitmen dan dukungan dari semua pihak sekolah, (3) sumber daya manusia yang memadai, (4) sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Sesuai dengan keterangan di atas, pernyataan berikut memperkuat pernyataan sebelumnya yaitu*“ Banyak sih, ya karna itu tadi dengan banyaknya jam pelajaran ya mau tidak mau kita melaksankannya. selain itu juga yang terpenting komitmen dan sumberdaya manusia yang kreatif agar anak tidak merasa bosan dengan belajar sepenuh hari ini, ”.*[[27]](#footnote-27)

Alasan kurikulum menjadi salah atu faktor penunjang atau pendukaung diterapkannya *Full Day School* di MAN 1 Kota Serang karena, Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Muatan kurikulum di MAN 1 Kota Serang Sendiri menggunakan Kurikulum 2013 yang telah dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standar (*standar based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competeny based curriculum*). pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya sandar nasional sebagai kualitas minimal warga Negara yang dirinci menjadi delapan standar. Sedangkan kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikna pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Untuk mencapai sebuah tujuan dari kurikulum tersebut membutuhkan waktu pembelajaran yang banyak, maka dari itu MAN 1 Kota Serang menerapkan model pembelajaran *Full Day School.*

Sarana dan prasarana juga menjdai faktor pendukung, karena berdasarkan hasil observasi peneliti, sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Kota Serang sudah cukup lengkap untuk melakukan kegitan pembelajaran dan aktivitas peserta didik. Ini terbukti dengan danya ruang kelas yang memadai dengan kelengkapan di dalamnya, seperti kipas angin, sebagian ada yang memakai AC, lapangan olahraga, laboratorium (IPA, Bahasa, Komputer), mushola, masjid, dan studio Radio SQS FM.[[28]](#footnote-28)

Berkaitan dengan sarana prasarana tersebut secara umum, MAN 1 Kota Serang telah mempunyai sarana dan prasarana. Tetapi ketersediaan sarana dan prasarana tersebut masih diperlukan perbaikan, penambahan dan pengembangan demi tercapainya perstasi belajar siswa. Terlepas dari hal tersebut, berkaitan dengan pelaksanaan program serta kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah, Madrasah telah menyesuaikan dengan sarana prasarana yang ada.

Dalam mendukung dan menunjang pelaksanaan program *full day school* dan agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kepala Madrasah terus berupaya dan berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan dan perbaikan sarana dan prasarana yang memadai, dan mengupayakan adanya peningkatan kinerja dan kualitas guru dengan diadakannya pelatihan, pembinaan, penilaian, dan mengevaluasi kinerja guru.

1. **Faktor Penghambat**

Pada prosesnya program *full day school* yang diterapkan oleh MAN 1 Kota Serang belum sepenuhnya sukses, seperti halnya faktor pendukung pada setiap program, tentu saja akan ada faktor penghambat yang perlu diatasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Faktor penghambat yang terdapat pada proses penerapan sistem *Islamic* *full day school* di MAN 1 Kota Serang seperti yang diutarakan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:*“Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana, kedua: dari segi pendanaan atau pembiyaan dan ketiga: kemampuan individu siswa yang berbeda-beda dalam motivasi belajar di sekolah*”.[[29]](#footnote-29)

Penjelasan tersebut diperkuat dengan pernyataan sebagai berikut: “*Pertama dari segi pembiayaan dan yang kedua dari faktor anak itu sendiri, adanya perbedaan latar belakang pendidikan sebelumnya, misalkan ada yang dari lulusan MTs, pondok pesantren modern itu mereka lebih siap, tetapi siswa yang berlatar belakang Sekolah umum itu mereka perlu menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran Full Day School*”.[[30]](#footnote-30)

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran *Islamic full day school* di MAN 1 Kota Serang adalah sebagai berikut: (1) Pendanaan dan pembiayaan, (2) Motivasi siswa dalam belajar,

Upaya demi upaya dilakukan untuk meminimalisir setiap kendala yang dihadapi oleh lembaga dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran *full day school*. Adapaun upaya pihak Madrasah dalam mengatasi penghambat adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan sarana dan prasarana, hal ini dilakukan tahap demi tahap. Madrasah selalu mengupayakan adanya perbaikan dan menambah setiap sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh setiap unsur Madrasah demi terciptannya kondisi yang optimal.
2. Usaha dalam mengatasi anggaran pembiayaan dana kepala Madrasah dan pengurus mencoba menyesuaikan anggaran dana bantuan operasional sekolah dengan sebaik-baiknya dengan menguta makan anggaran pembiayaan yang diprioritaskan untuk program-program yang telah direncanakan.
3. Sedangkan untuk mengatasi siswa yang kurang semangat dalam belajar full di sekolah, pihak sekolah mencoba memberikan program-program yang menarik dan memberikan motivasi.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sistem pembelajaran *Islamic full day school* di MAN 1 Kota Serang masih dalam proses pengembangan dan penyempurnaan. Hal ini sesuai dengan kaidah perjalanan suatu lembaga pendidikan yang membutuhkan perubahan dan pembaharuan pada setiap program yang diamanatkan oleh pemerintah.

1. **Analisis Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mencoba menganalisis hasil penelitian berdasarkan keterangan dan pemaparan serta dokumentasi yang telah didapatkan.

Peneliti mencoba menganalisis keterangan-keterangan yang didapatkan dari responden dengan data konkrit dokumen tertulis. Analisis mengenai data model pembelajaran *Islamic full day school* dalam meningkatkan prestasi siswa dan pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Serang.

1. **Model Pembelajaran *Full Day School* di MAN 1 Kota Serang**

Pengertian *Full Day School* adalah Sekolah sepanjang hari penuh atau bisa disebut dengan proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sejak pukul 07.00-16.00 WIB. *Full day school* yang dimaksud adalah program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dari pada di rumah. Anak-anak dapat berada di rumah lagi setelah menjelang sore. *Full* *day school* adalah merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran non formal, informal dan khususnya agama secara intensif bagi sekolah berlatar belakang agama yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama siswa.[[31]](#footnote-31)

Prinsip model pengengembangan *full day school* yang dikembangkan dicetuskan sebagai upaya untuk meningkatkan akses masyarakat, khususnya siswa terhadap pendidikan yang berkualitas dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik.[[32]](#footnote-32)

Sementara itu menurut Muhajir Efendi selaku Mentri pendidikan mengatakan bahwa full day school ini bukan berarti para siswa belajar selama sehari penuh di sekolah. Program ini memastikan siswa dapat mengikuti kegiatan-kegiatan penanaman pendidikan karakter, misalnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.[[33]](#footnote-33)

Model pembelajaran *full day school* yang diterapkan di MAN 1 Kota Serang telah sesuai dengan teori dan prakteknya di lapangan mengenai pelaksanaan model pembelajaran *full day school* di MAN 1 Kota Serang dilaksanakan sistem pembalajarannya dengan menuntut kehadiran siswa di sekolah selama sehari penuh yaitu dari mulai pukul 07.00-15.15 untuk pembelajaran inti dan dilanjutkan dengan kegiatan ekskul hingga jam 17.30. sore hari.

Sesuai dengan pendapat Baharudin yang menyatakan *full daya school* adalahsekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai 06.45-15.00 dengan duarsi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran denga leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dala *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pedalaman.[[34]](#footnote-34)

Konsep dasar dari *full day school* ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*. Menurut Sismanto dalam Purnama Susianti *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat Dhuhur sampai sholat Ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 15.15 WIB. Sedangkan pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB.[[35]](#footnote-35)

Penjelasan mengenai kurikulum yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran *full day school*, MAN 1 Kota Serang telah menerapkan kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan peraturan pemerintah, untuk mewadahi konsep kesamaann muatan antara Sekolah Menengah Atas, maka dikembangkan struktur kurikulum pendidikan menengah, terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan akademik. Muatan lokal diisi dengan muatan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan budaya lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya, hal ini dilakukan dengan kegiatan kurikuler. Kegiatan pengembangan diri dijabarkan dalam tiga bentuk kegiatan yakni Bimbingan dan Konseling, Kegiatan Ekstrakurikuler, dan Program Pembiasaan.

Peneliti menyimpulkan model pembelajaran *full day school* di MAN 1 Kota Serang masih perlu adanya inovasi dalam membangun bentuk tersendiri dalam desain *full day school* yang diterapkan. Karena peneliti melihat penerapan *full day school* di MAN 1 Kota Serang baru hanya sebatas memenuhi jam belajar yang diakibatkan banyaknya mata pelajaran yang harus ditempuh karena diterapkannya kurikulum 2013. Walaupun MAN 1 Kota Serang telah menerapkan sistem *full day school* namun belum memiliki ciri bentuk desain tersendiri yang akan menjadi ciri khas Madrasah. Peneliti dapat memberikan contoh seperti: menerapkan bahasa Inggris/bahasa Arab sebagai bahasa wajib yang harus dikuasai sebagai bahasa sehari-hari di Madrasah, dan desain lain yang memungkinkan Madrasah dapat mengembangkannya secara optimal demi kemajuan pendidikan.

1. **Model Pembelajaran *Full Day School* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Kota Serang**

Prestasi belajar merupakan suatu hasil akhir yang telah dicapai siswa sebagai bukti usaha yang telah dilakukan setelah adanya proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa selalu mendapatkan perhatian dari seluruh elemen pendidikan, baik kepala sekolah, guru, orang tua, maupun masyaakat luas. Menurut Rohmalina prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.[[36]](#footnote-36)

*Full day school* dapat dipahami sebagai suatu sistem yang diterapkan oleh sekolah kepada anak didik di mana seluruh aktivitas anak berada di sekolah. Tentunya ada kemauan dari orang tua untuk memberikan yang terbaik kepada anaknya. Kemauan orang tua disini yaitu harapan akan pembelajaran yang bermutu, akhlak anak didik yang lebih baik serta prestasi yang didapatkan lebih maksimal.[[37]](#footnote-37)

Titik tekan pada *Full Day School* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah yaitu: Prestasi yang bersifat kognitif, Prestasi yang bersifat psikomotorik , dan Prestasi yang bersifat afektif .[[38]](#footnote-38)

Kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkemabangan anak. konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajarannya adalah dengan mengembangkan kreativitas yang mencakup integritas dan kondisi kognitif, afektif dan psikomotorik.[[39]](#footnote-39)

Sedangkan untuk prestasi yang ingin dicapai di MAN 1 Kota Serang dengan penerapan model pembelajaran *Islamic Full Day School* adalah prestasi akademik dan non akademik yang keduanya mencangkup atau melingkupi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dengan upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan ketiga ranah tersebut diharapkan mampu meningkatkan pula prestasi lembaga.

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, model pembelajaran *Islamic full day school* yang diterapkan di MAN 1 Kota Serang telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil ujian nasional yang didapatkan oleh siswa-siswi yang memperoleh kelulusan dengan persentasi 100% lulus. Kemudian prestasi non akademik dari berbagai perlombaan mampu dirahi oleh siswa-siswi Madrasah.

1. **Model Pembelajaran *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Kota Serang**

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.[[40]](#footnote-40)

Pedidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya Madrasah, yaitu nilai nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta symbol-symbol yang dipraktekkan oleh semua warga Madrasah dan masyarakat sekitarnya.[[41]](#footnote-41)

Berkaitan dengan metode pendidikan karakter di lingkungan Madrasah, Abdurrahman An-Nahlawi dalam Heri Gunawan menawarkan metode pendidikan karakter sebagai berikut: (1) metode *hiwar* atau percakapan, (2) metode *Qishah* atau cerita, (3) metode *Amtsal* atau perumpamaan, (4) metode *uswah* atau keteladanan, (5) metode pembiasaan, (6) metode *‘ibrah* dan *mau’idah*, dan (7) metode *targhib* dan *tarhib* (janji dan ancaman).[[42]](#footnote-42)

Kaitannya dengan metodologi pendidikan karakter, Muchlas Samani mengutip dari Whitley mengemukakan bahwa strategi yang umum diimplementasikan pada pelaksanaan pendidikan karakter di Negara- Negara barat antara lain adalah strategi pemanduan (*cheerleading*), pujian dan hadiah (*define and drill*), penegakan disiplin (*forced formality*), dan perangi bulan ini (*traits of the month*).[[43]](#footnote-43)

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. [[44]](#footnote-44)

Adapun berkaitan dengan indikator keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah dapat diketahui dari beberapa prilaku sehari -hari yang tampak dalam setiap altivitas sebagai berikut: kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan dan komitmen.[[45]](#footnote-45)

Pendidikan karakter di MAN 1 Kota Serang dalam pembelajaran *Full Day School,* dilakukan atau diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran, program bimbingan dan konseling, serta kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan itu pendidikan karakter dapat dilakukan melalui metode kedisiplinan yaitu: pembiasaan, latihan dan keteladanan dari semua pihak. Adapun indikator atau capaian karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa adalah intinya merubah potensi negatif menjadi potensi positif dan selebihnya bisa dilihat dari moto kampus karakter yang isinya yaitu: *Berpakaian Rapih, Berhati Bersih, Berpikir Jernih, Berprilaku Santun, Salam, Sapa, dan Senyum*.

Menurut penulis, program pembentukan karakter siswa di MAN 1 Kota Serang dengan menerapkan program pengembangan diri, bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pembiasan sudah sesuai dengan teori yang telah diungkapkan diatas. Namun belum sepenuhnya dapat terlaksana dikarenakan adanya keterbatasan dari semua unsur yang ada disekolah. Sebenarnya masih banyak metode ataupun program yang dapat dikembangkan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah seperti halnya metode yang disebutkan diatas tadi. Dari beberapa metode yang disebutkan diatas tadi, sebetulnya sudah sebagian yang diterapkan di MAN 1 Kota Serang. Dalam hal ini MAN 1 Kota Serang harus mempunyai inovasi lain dalam merumuskan metode atau desain dalam pendidikan karakter yang lebih spesifik dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan karakter.

Hasil pengamatan penulis di lapangan memang menunjukkan adanya sedikit perbedaan antara teori dan prakteknya. Walaupun teori dalam program pendidikan karakter di MAN 1 Kota Serang hanya dirangkai dengan sedikit pembahasan dan sangat simpel, namun dalam prakteknya MAN 1 Kota Serang sudah mampu mengaplikasikan pendidikan karakter dengan cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan karakter siswa dari berbagai berprilaku sehari-hari yang nampak dalam setiap aktivitas di lingkungan Madrasah.

1. **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan *Islamic Full Day School* di MAN1 Kota Serang*.***

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki kelebihan (faktor penunjang) dan kelemahan (faktor penghambat) dalam penerapannya, tak terkecuali dengan model *full day school*. Adapun faktor pendukung pelaksanaan model *full day school* di MAN 1 Kota Serang diantaranya adalah kurikulum, sarana dan prasarana, dan SDM (sumber daya manusia).

1. Kurikulum

Undang-undang sistem pendidikan no 20 tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.[[46]](#footnote-46)

Menurut Didin Hafidudin dalam Baharudin kurikulum pada dasarnya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan di sekolah. Dengan demikian kurikulum sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan, kurikulum merupakan tolak ukur dalam kegiatan pembelajaran disekolah.[[47]](#footnote-47)

Keberhasilan suatu kurikulum merupakan proses panjang, mulai dari kristalisasi berbagai gagasan dan konsep ideal tentang pendidikan, perumusan desain kurikulum, persiapan pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana, tata kelola pelaksanaan kurikulum termasuk pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Struktur kurikulum dalam perumusan desain kurikulum, menjadi amat penting.[[48]](#footnote-48)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Kurikulum merupakan hal terpenting dalam pelaksanaan pendidikan karena kurikulum merupakan sumber utama pegangan suatu lembaga dalam menentukan arah dan tujuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu kurikulum senantiasa memerlukan perbaikan dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hakikatnya pengembangan kurikulum berarti berbicara tentang apa yang sebenarnya proses pengembangan kurikulum itu sendiri. Dimana untuk mengembangkan kurikulum itu ada tiga tahap kegiatan yaitu penyususnan desain kurikulum (perencanaan), implementasi kurikulum (penerapan), dan evaluasi penyempurnaan kurikulum.[[49]](#footnote-49)

Kurikulum MAN 1 Kota Serang dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kurikulum standar nasional yang digunakan, yaitu kurikulum 2013 untuk tahun pembelajaran 2017/2018. Dalam pelaksanaan *full day school* MAN 1 Kota Serang Sendiri menggunakan Kurikulum 2013 yang telah dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standar (*standar based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competeny based curriculum*). Dengan demikian kurikulum MAN 1 Kota Serang telah sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan masyarakat lokal. Dengan menerapkan sistem pembelajaran *full day school* sebagai bagian dari proses pembelajaran.

1. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar, seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pembelajaran. Adapun yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langusng menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti: halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah, dan yang lainnya.[[50]](#footnote-50)

Menurut Baharudin, sarana pembelajaran merupakan suatu yang tidak langusng berhubungan dengan proses belajar, setiap hari, tetapi mempengaruhi kondisi pembelajaran. Prasarana berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Sekolah yang menerapkan *full day school* diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.[[51]](#footnote-51)

MAN 1 Kota Serang senantias berusaha meningkatkan sarana dan prasarana Madrasah demi mendukung proses pembelajaran di Madrasah. Sarana prasarana yang ada di MAN 1 Kota Serang cukup mampu mendukung proses pembelajaran, sehingga sarana dan prasarana yang telah cukup untuk menunjang sistem pembelajaran *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar dan pembentukan karakter siswa.

1. SDM (Sumber Daya Manusia)

Faktor pendukung yang selanjutnya dan yang paling penting adalah Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini guru dan tenaga kependidikan.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan pada tataran institusional dan eksperiensial. Oleh karena itu,upaya peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek guru dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas kepropesionalannya maupun kesejahteraannya dalam satu manajemen pendidikan yang professional.[[52]](#footnote-52)

Berkaitan dengan profesinalime guru, UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan ciri-ciri guru profesional: Pertama, kompetensi pedagogik, menyangkut kemampuan mengelola pembelajaran: merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran. Guru juga melakukan bimbingan dan latihan dalam kegiatan ekstrakulikuler, serta melaksanakan tugas tambahan. kedua, kompetensi kepribadian, menyangkut kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik. Ketiga, kompetensi profesional, menyangkut penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Keempat, kompetensi sosial, menyangkut kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, wali murid dan masyarakat.

Tugas terpenting dari seorang guru adalah menyeleksi dan mengembangkan diri melatih SDM. Sumber daya manusia dalam pendidikan meliputi guru. Dalam penerapan *full day school* guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan dan memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang sekiranya tidak membuat siswa bosan.[[53]](#footnote-53)

Guru di MAN 1 Kota Serang terdiri dari 46 guru yang telah tersertifikasi sebagai guru professional dan masih ada guru yang belum tersertifikasi. Secara keseluruhan guru MAN 1 Kota Serang telah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan persentase sebesar 89%, sedangkan yang 11% masih guru non PNS. Dari 46 guru di MAN 1 Kota Serang, yang memiliki pendidikan S2 sebanyak 10 orang guru dengan persentase 22%, sedangkan 78% sisanya berpendidikan S1.[[54]](#footnote-54)

Guru MAN 1 Kota Serang dapat dikatakan professional, karena guru yang mengajar pada bidang studi (mata pelajaran) sesuai dengan kompetensi jurusannya. Kemudian, MAN 1 Kota Serang juga melakukan pelatihan-pelatihan terhadap guru bidang studi tertentu untuk mendapatkan sertifikat profesionalisme sebagai tenaga pendidik. Dengan demikian, Guru di MAN 1 Kota Serang dapat membantu dalam mendukung model pembelajaran *full day school* yang diselenggarakan pihak lembaga pendidikan.

Dengan adanya faktor pendukung, juga diiringi oleh faktor penghambat. Faktor penghambat ini menjadi hal niscaya dalam proses pendidikan. banyak faktor penghambat dalam penerapan *full day school*. adalah sarana dan prasarana, faktor siswa, pegawai/tenaga teknis, dana, dan kualitas guru.[[55]](#footnote-55)

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan program *full day school* di MAN 1 Kota Serang yaitu: *pertama*, pembiayaan (dana), dan motivasi siswa dalam belajar.

1. Pembiayaan (Dana)

Pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang aktivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 62 menyatakan: Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Sedangkan biaya operasi meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung.[[56]](#footnote-56)

Menurut Mulayasa, pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga sumber, yaitu: (1) Pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemberintah Daerah yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukan untuk kepentingan pendidikan, (2) orang tua atau peserta didik, (3) masyarakat, baik mengikat atau tidak mengikat.[[57]](#footnote-57)

Sumber pembiayaan di MAN 1 Kota Serang adalah berasal dari dua sumber yaitu: (1) Komite Sekolah (iuran wali murid yang disetujuai berdasarkan hasil musyawarah), (2) dari pemerintah pusat yang disalurkan melalui Dana Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).[[58]](#footnote-58)

Untuk melaksanakan proses pembelajaran *full day school* dengan segala bentuk sarana yang menunjang, dibutuhkan pembiayaan yang cukup besar untuk pendanaan operasional dan lain-lain, sedangkan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang diterima oleh MAN 1 Kota Serang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan operasional madrasah. Sehingga masalah pendanaan ini merupakan penghambat kemajuan dalam mengembangkan madrasah dengan sistem pembelajaran *full day school*.

1. Motivasi belajar siswa yang berbeda-beda

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkann potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Hasbullah, anak didik dalam pengertian umum adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.[[59]](#footnote-59)

Setiap siswa memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda-beda antara satu dan yang lainnya. Dalam hal ini Sutari Imam Barnadib dalam Hasbullah mengemukakan tentang beberapa karakteristik peserta didik diantaranya:

1. Belum memiliki pribadi yang dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
2. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaaanya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik,
3. Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu, menyangkut seperti kebutuhan biologid, rohani, social, intelejensi, emosi, kemauan berbicara, perbedaan individual dan sebagainya. [[60]](#footnote-60)

Siswa merupakan suatu komponen yang penting dalam sistem pendidikan, yang kemudian diproses dalam proses pendidikan sehinggga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa bukanlah orang dewasa dalam arti bahwa dia belum bisa bertanggung jawab terhadap dirinya seccara biologis, psikologis paedagogis, dan sosiologis. [[61]](#footnote-61)

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif pada saat-saat tertentu terutama apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.[[62]](#footnote-62)

Siswa MAN 1 Kota Serang berasal dari berbagai sekolah dan mempunyai latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar yang berbeda pula. Perbedaan tersebut tentu akan menimbulkan kompleksitas permasalahan dalam proses pembelajaran di MAN 1 Kota Serang, yang memberlakukan model pembelajaran *Full Day School*. Salah satu yang menjadi permasalahan dalam menghambat pembelajaran *full day school* yaitu motivasi belajar siswa. Motivasi belajar inilah yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Sehingga guru atau madrasah harus dapat meningkatkan motivasi para siswanya untuk belajar dan mau menerima MAN 1 Kota Serang sebagai rumah keduanya.

Di MAN 1 Kota Serang peserta didik disyaratkan paling tidak memiliki kemampuan: 1) memiliki kemampuan pengetahuan umum dan agama, 2) memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur’an, 3) memiliki kemampuan berbahasa Arab dan bahasa Inggris, dan 4) memiliki akhlak atau karakter yang baik.[[63]](#footnote-63)

Pendapat di atas, merupakan salah satu upaya MAN 1 Kota Serang dalam upaya mengatasi timbulnya permasalahan siswa yang akan menjadi siswa di MAN 1 Kota Serang. Upaya tersebut dapat berjalan efektif apabila sistem penerapannya benar-benar dilakukan dengan baik.

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 02 November 2017 di Kantor Kepala Madrasah. [↑](#footnote-ref-1)
2. Observasi tentang pelaksanaan tatatertib Madrasah di MAN 1 Kota Serang tanggal 20 November 2017. [↑](#footnote-ref-2)
3. Wawancara dengan Wakamad Kurikulum tanggal 15 November 2017. [↑](#footnote-ref-3)
4. Observasi kegiatan pembelajaran di MAN 1 Kota Serang tanggal, 27 November 2017. [↑](#footnote-ref-4)
5. Wawancara dengan Guru Bidang Studi pada tanggal 15 November 2017, di depan kelas XI. [↑](#footnote-ref-5)
6. Dokumentasi Profil MAN 1 Kota Serang tahun 2017/2018. [↑](#footnote-ref-6)
7. Dokument Kurikulum MAN 1 Kota Serang tahun 2017/2018. [↑](#footnote-ref-7)
8. Dokument Kurikulum MAN 1 Kota Serang tahun 2017/2018. [↑](#footnote-ref-8)
9. Dokument Kurikulum MAN 1 Kota Serang tahun 2017/2018. [↑](#footnote-ref-9)
10. Dokument Kurikulum MAN 1 Kota Serang tahun 2017/2018. [↑](#footnote-ref-10)
11. Dokument Kurikulum MAN 1 Kota Serang tahun 2017/2018. [↑](#footnote-ref-11)
12. Wawancara Dengan Kepala Madrasah, tanggal 02 November 2017 [↑](#footnote-ref-12)
13. Dokument Kurikulum MAN 1 Kota Serang tahun 2017/2018. [↑](#footnote-ref-13)
14. Wawancara guru sebagai wali kelas XI di ruang kelas, pada tanggal 5 Desember 2017. [↑](#footnote-ref-14)
15. Observasi tentang nilai raport, melihat secara langsung nilai raport siswa kelas XI tgl 5 Desember 2017. [↑](#footnote-ref-15)
16. Dokumentasi Madrasah, Tingkat Lulusan Ujian Nasional Man 1 Kota Serang tahun 2016/2017. [↑](#footnote-ref-16)
17. Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Kota Serang.... [↑](#footnote-ref-17)
18. Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Kota Serang.... [↑](#footnote-ref-18)
19. Dokumentasi Profil MAN 1 Kota Serang tahun 2017/2018. [↑](#footnote-ref-19)
20. Wawancara dengan Wakasek Kurikulum tanggal 15 November 2017. [↑](#footnote-ref-20)
21. Wawancara dengan Kepala Madrasah tanggal 02 November 2017 di Kantor Kepala Madrasah. [↑](#footnote-ref-21)
22. Observasi aktivitas siswa di lingkungan madrasah ... [↑](#footnote-ref-22)
23. Dokumentasi Profil MAN 1 Kota Serang tahun 2017/2018. [↑](#footnote-ref-23)
24. Wawancara Dengan Kepala Madrasah... [↑](#footnote-ref-24)
25. Observasi aktivitas siswa, Peneliti secara langsung di lapangan. [↑](#footnote-ref-25)
26. Wawancara dengan Kepala Madrasah tanggal 02 November 2017 di Kantor Kepala Madrasah. [↑](#footnote-ref-26)
27. Wawancara dengan Wakasek Kurikulum... [↑](#footnote-ref-27)
28. Observasi tentang sarana dan prasarana di MAN 1 Kota Serang tanggal 27 November 2017. [↑](#footnote-ref-28)
29. Wawancara dengan Kepala Madrasah tanggal 02 November 2017 di Kantor Kepala Madrasah. [↑](#footnote-ref-29)
30. Wawancara dengan Wakasek Kurikulum... [↑](#footnote-ref-30)
31. Cicik Winarni Herlambang: *Pro Kontra Konsep “Full Day School” dan Model Implementasinya* (Prosiding Seminar Nasional *Repositioning Fullday School* Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal, Malang: Universitas Negeri Malang,2016), 63 [↑](#footnote-ref-31)
32. Jamal Ma’mur Asmani, *Full Day School, (Konsep, Manajemen & Quality Control)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 21. [↑](#footnote-ref-32)
33. Muhajir Efendi, *Fuul Day Tak Berarti Belajar Seharian Penuh di Sekolah,* Kompas.com09/08/2016,08:53,WIB,https://nasional.kompas.com/read/2016/08/09/08530471/.full.day.school.tak.berarti.belajar.seharian.di.sekolah.ini.penjelasan.mendikbud. [↑](#footnote-ref-33)
34. Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan ,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 227 [↑](#footnote-ref-34)
35. Purnama Susianti dan Ali Ashar, *Pelaksanaan Full day school Sekolah Dasar Islam Dasar Terpadu Al Huda*, (Cendikia,Jurnal Studi Keislaman,Vol 1, No. 1, 2015), 77 [↑](#footnote-ref-35)
36. Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 244 [↑](#footnote-ref-36)
37. Ainun Niswah: *Dampak Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Sekolah* (Prosiding Seminar Nasional *Repositioning Fullday School* Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal, Malang: Universitas Negeri Malang,2016), 25 [↑](#footnote-ref-37)
38. Totok Suyanto, *Pengaruh system sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo,* (Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, No 2, Vol 2, Tahun 2014), 723-724 [↑](#footnote-ref-38)
39. Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*... 230. [↑](#footnote-ref-39)
40. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 3. [↑](#footnote-ref-40)
41. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* ... 9 [↑](#footnote-ref-41)
42. Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi...* 88-96. [↑](#footnote-ref-42)
43. Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2016), 144. [↑](#footnote-ref-43)
44. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter…* 9 [↑](#footnote-ref-44)
45. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,,,*12 [↑](#footnote-ref-45)
46. Direktoran Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan,* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), 151-152 [↑](#footnote-ref-46)
47. Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*... 233. [↑](#footnote-ref-47)
48. Titi kadi, *Model Kurikulum* *Full Day School* dengan Sistem terpadu di sekolah Dasar Islam Terpadu Cordova Samarinda, (Jurnal syamil, no 1, vol 3, Tahun 2015), 157 [↑](#footnote-ref-48)
49. Nanan Syaodih Sukmadinata, dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 19. [↑](#footnote-ref-49)
50. E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 49. [↑](#footnote-ref-50)
51. Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*... 234. [↑](#footnote-ref-51)
52. Jamal Makmur Asmani, *Full Day School, Konsep, Manajemen dan Quality Control,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 78 [↑](#footnote-ref-52)
53. Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*... 235. [↑](#footnote-ref-53)
54. Dokumentasi Profil MAN 1 Kota Serang tahun 2017/2018. [↑](#footnote-ref-54)
55. Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*... 238. [↑](#footnote-ref-55)
56. Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), 190. [↑](#footnote-ref-56)
57. E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*... 48. [↑](#footnote-ref-57)
58. Wawancara dengan bendahara MAN 1Kota Serang tanggal 8 Januari 2018 [↑](#footnote-ref-58)
59. Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 23 [↑](#footnote-ref-59)
60. Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*…23-24 [↑](#footnote-ref-60)
61. Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*... 236 [↑](#footnote-ref-61)
62. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikaikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 70. [↑](#footnote-ref-62)
63. Wawancara dengan Kepala Madrasah tanggal 02 November 2017 di Kantor Kepala Madrasah. [↑](#footnote-ref-63)